

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh:

Hendik Johan Prasetyo¹, Sri Luayyi², Putri Awallina³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri
hendikjp@gmail.com, sriluayyi.kediri@yahoo.co.id, putriawalina@uniska-kediri.ac.id

ABSTRAK

PT. BPR Bank Tulungagung (Perseroda) adalah perusahaan perbankan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tulungagung. Untuk mencapai kinerja manajerial yang terbaik, perusahaan perlu memperhatikan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang dapat dipengaruhi oleh teknologi informasi dan budaya organisasi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menginvestigasi apakah faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan.

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, pada BPR Bank Tulungagung (Perseroda) dengan menitikberatkan pada teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa teknologi informasi dan budaya organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Variabel teknologi informasi memiliki pengaruh sebesar 3,492 dengan nilai signifikansi 0,001, sementara variabel budaya organisasi memiliki pengaruh sebesar 6,502 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 50,6%. Adanya teknologi informasi dapat membantu perbankan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan cepat, sementara budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan keandalan dan validitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

ABSTRACT

PT. BPR Bank Tulungagung (Perseroda) is a banking company with the aim of improving the welfare of the community in Tulungagung. To achieve optimal managerial performance, the company needs to pay attention to the quality of management accounting information systems, which can be influenced by information technology and the organizational culture of the company. Therefore, research is conducted to investigate whether these factors can enhance the quality of management accounting information systems in the company.

This research is a quantitative descriptive study conducted at BPR Bank Tulungagung (Perseroda), focusing on information technology and organizational culture's impact on the quality of management accounting information systems. Data collection techniques used include documentation and questionnaires with Likert scale. The data analysis technique employed in this research is multiple linear regression.

Based on the research results, it is found that information technology and organizational culture have a significant positive effect on the quality of management accounting information systems. The information technology variable has an influence of 3.492 with a significance value of 0.001, while the organizational culture variable has an influence of 6.502 with a significance value of 0.000. The statistical test results show that both variables simultaneously affect the quality of management accounting information systems by 50.6%. Information technology can assist the banking sector in making better and faster decisions, while a good organizational culture can enhance the reliability and validity of information generated by the management accounting information system.

Keywords: Information Technology, Organizational Culture, and Quality of Management Accounting Information Systems

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian yang semakin pesat mengharuskan perusahaan untuk terus berkembang dan bisa mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Hal tersebut bertujuan akan membuat unggul suatu perusahaan dibandingkan dengan kompetitor lainnya. Perusahaan dalam meningkatkan daya saingnya dapat meningkatkan kualitas kinerja manajemen. Kinerja manajemen merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Pernyataan (Ayu, 2014) menyatakan kinerja manajerial adalah tingkat keberhasilan atau hasil dari pencapaian seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan perannya pada periode saat tertentu. Keberhasilan perusahaan pada dasarnya tergantung oleh beberapa faktor manajemen salah satunya yaitu kinerja manajerial. Kinerja manajerial suatu organisasi apabila semakin baik, maka akan mendorong perbaikan pula pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang dipergunakan, begitu pula sebaliknya, apabila semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang dipergunakan (Tahyudin, 2013).

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kontribusi positif dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak manajerial untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi. Fungsi dari sistem informasi akuntansi manajemen salah satunya adalah untuk memberikan informasi akuntansi pada manajer atau manajemen dalam suatu organisasi serta memberikan dasar kepada manajer untuk membuat keputusan bisnis. Informasi bernilai potensial karena informasi berkontribusi langsung terhadap berbagai tindakan yang akan dijadikan oleh pihak manajerial yaitu seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan manajerial.

Pihak manajerial untuk bisa mendapatkan informasi secara cepat maka diperlukan suatu sistem yang dinamakan teknologi informasi.

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014). Teknologi informasi dianggap penting dikarenakan bisa memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan diperlukan bagi manajerial perusahaan. Informasi tersebut dapat tersedia dengan adanya perangkat keras seperti komputer yang didukung dengan berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiannya, sehingga memungkinkan bagi manajer untuk mengakses informasi dengan cepat dan jaringan informasi yang telah terhubung dengan lingkungan internal (dari berbagai departemen) dan eksternal (pemerintah dan pesaing) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dari sistem informasi akuntansi manajemen, karena teknologi informasi akan mempengaruhi bagaimana suatu kualitas informasi akuntansi dalam manajemen tersebut dikelola. Faktor lain yang mempengaruhi suatu kualitas informasi akuntansi adalah budaya organisasi.

Budaya organisasi merupakan suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi (Rivai & Mulyadi, 2012). Budaya organisasi adalah salah satu bagian organisasi itu sendiri, hal tersebut dikarenakan budaya yang ada dalam organisasi diciptakan agar bisa dianut bersama oleh anggota organisasi sebagai norma perilaku dalam menyelesaikan masalah-masalah organisasi (Nawawi, 2013). Budaya organisasi juga dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat. Budaya organisasi yang baik dalam perusahaan diharapkan akan meningkatkan sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan, yang apabila hal tersebut terjadi akan mempengaruhi perencanaan, pengawasan serta pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Perusahaan pada umumnya akan dihadapkan dengan permasalahan, dalam permasalahan tersebut pihak manajerial perlu untuk melakukan yang namanya perencanaan, pengorganisasian dan pengambilan keputusan. Perusahaan dalam menunjang hal tersebut perlulah untuk melakukan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen. Hal tersebut dikarenakan pihak manajer dapat memperoleh informasi yang cepat dan akurat yang nantinya digunakan dalam perencanaan dan pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen perusahaan berkaitan dengan risiko likuiditas dan risiko kredit sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, khususnya bagi bank. Risiko likuiditas terkait dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya saat jatuh tempo, sedangkan risiko kredit (kualitas kredit) terkait dengan kemampuan pihak yang meminjam untuk membayar kembali pinjaman

mereka. Jika bank memiliki banyak pinjaman kredit bermasalah, hal ini dapat berdampak buruk pada pendapatan bank karena penundaan pembayaran atau bahkan hilangnya pendapatan dari pembayaran angsuran kredit (Yani & Santosa, 2020). Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dapat mempengaruhi kinerja organisasi karena dengan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi manajer dalam merespon suatu kejadian sehingga mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan dalam organisasi. Permasalahan yang sering timbul adalah bahwasanya teknologi informasi yang ada pada perusahaan yang kurang mumpuni akan mempengaruhi bagaimana kualitas dari sistem informasi akuntansi manajemen yang ada pada perusahaan. Hal tersebut berkaitan apabila tingkat budaya organisasi internal perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mendapatkan hasil optimal serta tujuan yang direncanakan perusahaan akan tercapai.

PT. BPR Bank Tulungagung (Perseroda) merupakan perusahaan perbankan yang beralamatkan di Jl. Pahlawan No.17, Dusun Ketanon, Ketanon, Kec.Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66224. Perusahaan ini merupakan perusahaan daerah, dimana tujuan dari didirikannya perusahaan PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) adalah untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan membangun daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat khususnya masyarakat daerah Tulungagung. Perusahaan perbankan PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) dalam meningkatkan kinerja manajerialnya perlu memperhatikan bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi manajemen supaya perusahaan kedepannya dapat menghasilkan kinerja yang manajerial yang terbaik. Kinerja manajerial suatu organisasi apabila semakin baik, maka akan mendorong perbaikan kualitas kinerja manajemen, begitu pula sebaliknya, apabila semakin buruk maka kinerja manajerial akan semakin buruk. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh yang namanya teknologi informasi dan budaya organisasi perusahaan, untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dengan alasan untuk mengetahui apakah teknologi informasi dan budaya organisasi yang ada pada perusahaan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh teknologi informasi, budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen baik secara simultan dan parsial pada PT. BPR Bank Tulungagung (Perseroda).

LANDASAN TEORI

Teknologi Informasi

Berkembangnya teknologi informasi menjadikan semua aktivitas organisasi pada saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam, walaupun dari masing-masing definisi tersebut memiliki inti yang sama. Berikut ini adalah pengertian dari teknologi informasi dari beberapa sumber.

Pengertian teknologi informasi menurut (Sutabri, 2014) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Pengertian teknologi informasi menurut (Darmawan, 2012) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”.

Sedangkan pengertian teknologi informasi menurut (Indrajit, 2016) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu gabungan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas agar dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Budaya Organisasi

Suatu pola dasar yang diterima oleh organisasi untuk bertindak dan memecahkan masalah, membentuk karyawan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mempersatukan anggota-anggota organisasi disebut dengan budaya organisasi. Budaya organisasi untuk itu harus diajarkan kepada anggota termasuk anggota yang baru sebagai suatu cara yang benar dalam mengkaji, berpikir dan merasakan masalah yang dihadapi. Pendapat para ahli mengungkapkan bahwa budaya organisasi adalah sebagai berikut.

Pengertian budaya organisasi menurut (Rivai & Mulyadi, 2012) adalah : “Suatu pola teladan dari penerimaan dasar ketika ditemukan, atau yang dikembangkan oleh kelompok tertentu sebagai upaya belajar untuk mengatasi permasalahan dari adaptasi eksternal dan integrasi internal yang telah bekerja cukup lancar untuk menjadi mempertimbangkan yang sah dan oleh karena itu, untuk mengajarkan anggota yang baru sebagai cara yang benar untuk merasa, berpikir, dan merasakan hubungan dengan masalah.

Pengertian budaya organisasi menurut (Veithzal, 2012) adalah sebagai berikut : “Sebuah perspektif untuk memahami perilaku individu dan kelompok didalam organisasi”.

Sedangkan pengertian budaya organisasi menurut (Robbins & Judge,

2013) adalah sebagai berikut : “Suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota dalam suatu organisasi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan sebuah pola yang mengacu kepada sistem makna bersama, terhadap nilai-nilai dan kepercayaan yang digunakan bersama sebagai panduan bagaimana anggota berperilaku dan bagaimana cara individu atau kelompok menyelesaikan pekerjaannya.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Terdapat banyak definisi tentang sistem informasi akuntansi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini beberapa diantaranya. Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen menurut (Susanto, 2013) adalah sebagai berikut : “Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.” Pengertian sistem informasi akuntansi manajemen menurut (Agustinus, 2012) adalah : “Kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi”. Sedangkan pengertian sistem informasi akuntansi manajemen menurut (Jogiyanto, 2013) sistem informasi akuntansi adalah : “Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi akuntansi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas. Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna”

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah komponen yang berkaitan satu sama lain yang menghasilkan aplikasi untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan untuk memproses transaksi keuangan yang akan menghasilkan laporan sebagai landasan untuk membuat keputusan

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Teknologi informasi adalah teknologi yang mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, memproses, memanipulasi, atau mengambil data (Kadir, 2014). Perusahaan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya, diperlukan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas itu sendiri haruslah akurat, tepat waktu dan relevan. Sebab peran teknologi informasi pada aktivitas manajemen saat ini sangat dibutuhkan karena teknologi informasi dianggap sebagai fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil terhadap perubahan mendasar pada struktur, operasi dan manajemen organisasi. Teknologi menjadi jalan untuk berbagai kemudahan

dapat dirasakan oleh penggunanya, semakin berkembangnya teknologi membuat sistem akuntansi manajemen harus mampu beradaptasi, sebab dengan kemajuan teknologi seperti saat ini akan berdampak terhadap perkembangan dunia bisnis yang menuntut adanya kriteria penilaian kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan secara optimal. Kriteria tersebut menyebabkan bidang akuntansi manajemen untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, lengkap, dan dapat dipahami dalam rangka pengambilan keputusan manajemen. Teknologi informasi yang semakin canggih harus mampu mendukung sistem informasi dari sistem akuntansi manajemen sehingga informasi-informasi yang didapat dari sistem akuntansi manajemen akan valid dan mampu menyediakan informasi bagi para pemakai.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana M, 2020) yang menunjukkan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen.

H₁: Diduga Teknologi Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, asumsi-asumsi atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. Budaya organisasi dapat menciptakan hubungan antara anggota organisasi, sekaligus sebagai kontrol sosial dalam perusahaan ketika anggota tidak bisa menyelesaikan masalah dan kekurangan informasi. Budaya organisasi yang baik, biasanya manajer akan menerapkan bagaimana cara dalam menggunakan sistem akuntansi manajemen agar mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pada internal perusahaan, bisa beradaptasi dengan lingkungan, dan bisa mengurangi kecemasan yang dalam penggunaan sistem. Budaya organisasi yang semakin baik ditanamkan atau dibuat oleh manajer untuk para anggota agar dapat menggunakan sistem akuntansi manajemen yang baik, maka akan semakin tinggi penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam perusahaan tersebut, sehingga informasi yang didapat dari sistem akuntansi manajemen dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017), yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen.

H₂: Diduga Budaya Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen.

Pengaruh Bersama Sama Antara Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

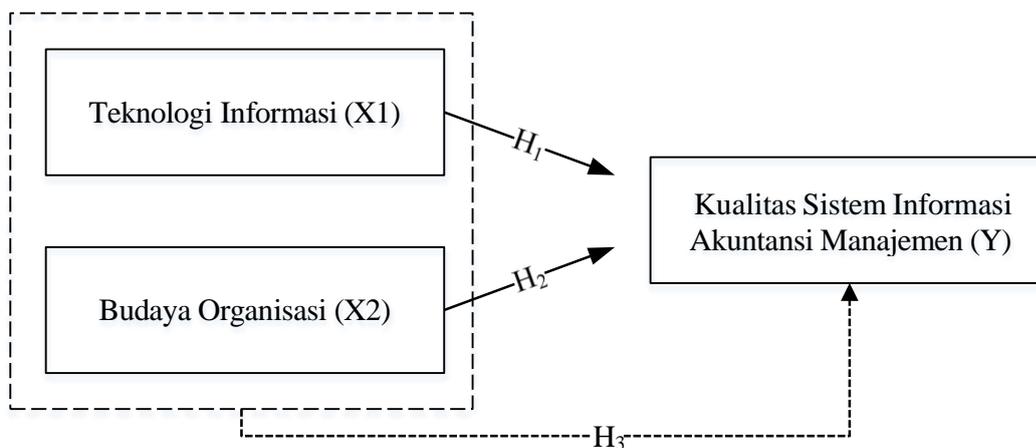
Perusahaan pada umumnya akan dihadapkan dengan permasalahan, dalam permasalahan tersebut pihak manajerial perlu untuk melakukan yang namanya perencanaan, pengorganisasian dan pengambilan keputusan. Perusahaan dalam menunjang hal tersebut perlulah untuk melakukan penerapan

sistem informasi akuntansi manajemen. Hal tersebut dikarenakan pihak manajer dapat memperoleh informasi yang cepat dan akurat yang nantinya digunakan dalam perencanaan dan pengendalian manajemen. Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang baik dapat mempengaruhi kinerja organisasi karena dengan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi manajer dalam merespon suatu kejadian sehingga mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan dalam organisasi. Permasalahan yang sering timbul adalah bahwasanya teknologi informasi yang ada pada perusahaan yang kurang mumpuni akan mempengaruhi bagaimana kualitas dari sistem informasi akuntansi manajemen yang ada pada perusahaan. Hal tersebut berkaitan apabila tingkat budaya organisasi internal perusahaan yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mendapatkan hasil optimal serta tujuan yang direncanakan perusahaan akan tercapai.

H₃ : Diduga Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka disusunlah kerangka pikir yang diajukan meliputi variabel teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh pada BPR Bank Tulungagung (Perseroda) dengan menitikberatkan pada teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuisioner yang diolah menggunakan SPSS, sementara data kualitatif diperoleh dari gambaran umum perusahaan, lokasi perusahaan, sejarah perusahaan, visi misi perusahaan, data karyawan, dan data jam masuk karyawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

dokumentasi dan kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah regresi linier berganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan Kuesioner	korelasi (<i>person correlation</i>)	Probabilitas korelasi [<i>sig.(2-tailed)</i>]	Kesimpulan
<i>Teknologi Informasi (X₁)</i>	X _{1.1}	0,522	0.000	Valid
	X _{1.2}	0,630	0.000	Valid
	X _{1.3}	0,422	0.000	Valid
	X _{1.4}	0,774	0.000	Valid
	X _{1.5}	0,722	0.000	Valid
Budaya organisasi (X ₂)	X _{2.1}	0,656	0.000	Valid
	X _{2.2}	0,809	0.000	Valid
	X _{2.3}	0,809	0.000	Valid
	X _{2.4}	0,544	0.000	Valid
	X _{2.5}	0,777	0.000	Valid
	X _{2.6}	0,777	0.000	Valid
	X _{2.7}	0,678	0.000	Valid
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y)	Y ₁	0,632	0.000	Valid
	Y ₂	0,720	0.000	Valid
	Y ₃	0,809	0.000	Valid
	Y ₄	0,724	0.000	Valid
	Y ₅	0,570	0.000	Valid
	Y ₆	0,527	0.000	Valid

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel teknologi Informasi (X₁), Budaya Organisasi (X₂), dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y) adalah valid, karena nilai sig.(2-tailed) < 0,05 dan nilai Nilai korelasi (*person correlation*) lebih besar dari rtabel 0.1818.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Standart Alpha Cronbach	Kesimpulan
<i>Teknologi Informasi (X₁)</i>	0,874	0.60	Reliabel
<i>Budaya Organisasi(X₂)</i>	0,939	0.60	Reliabel
stem Informasi Akuntansi Manajemen (Y)	0,843	0.60	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas variabel Teknologi Informasi (X₁), Budaya Organisasi (X₂) dan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y) mempunyai nilai lebih besar dari standar 0,60 artinya dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63927457
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,326
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai uji signifikansi yang didapat sebesar 0.059, dari nilai tersebut diketahui nilainya lebih besar dari standar signifikansi yang diujikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

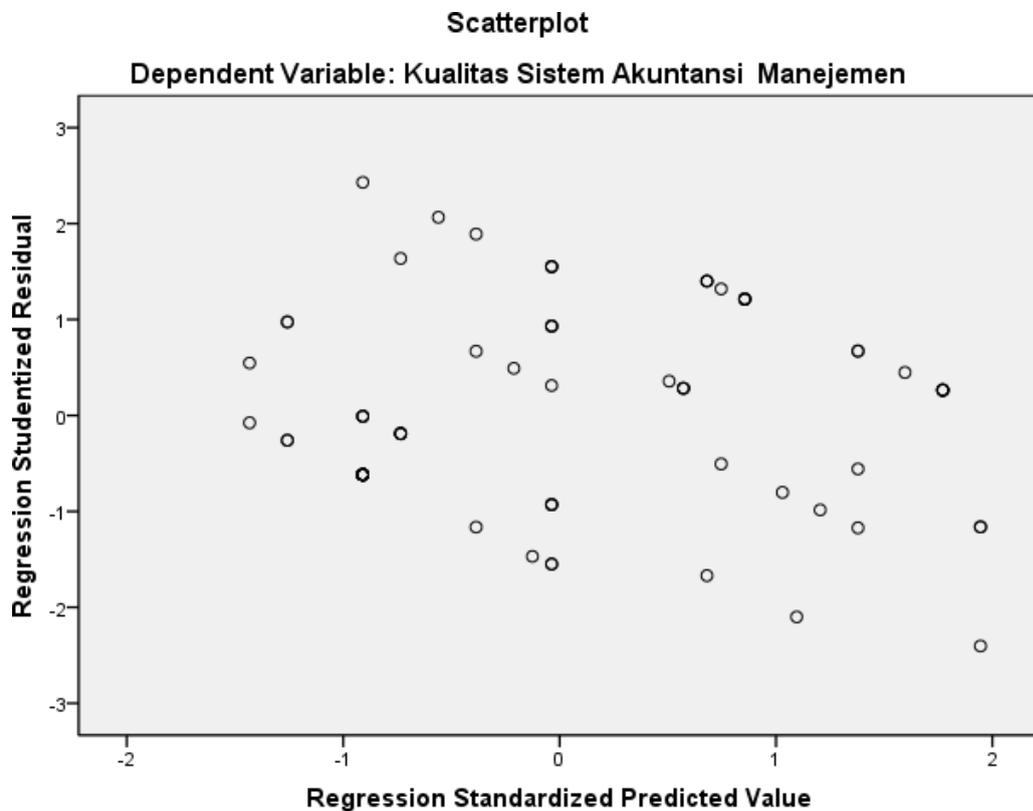
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tek. Informasi	,848	1,179
Bud. Organisasi	,848	1,179

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF Teknologi Informasi (X_1) sebesar 0,848 dan VIF 1,179 dan Budaya Organisasi (X_2) sebesar 0,848 dan VIF 1.179. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak ada penyimpangan secara linear terhadap variabel lainnya atau dianggap bebas dari gejala multikolinieritas. Sehingga data tersebut layak untuk digunakan uji regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah 2022.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan dalam penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang diuji, sehingga asumsi ini terpenuhi dan dapat dilakukan uji regresi linier berganda.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,444	1,761		2,524	,014
Tek. Informasi	,297	,085	,296	3,492	,001
Bud. Organisasi	,482	,074	,551	6,502	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem informasi Akuntansi Manajemen

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan pada persamaan regresi linier tersebut, maka dapat diuraikan sebagai Konstanta positif sebesar 4,444 menyatakan bahwa jika variabel

independen dianggap konstan, maka Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen adalah sebesar 4,444 Koefisien regresi variabel Teknologi Informasi (X1) sebesar 0.297 dan bernilai positif. Ini menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi (X1) mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Hal ini menyatakan bahwa Teknologi Informasi ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kelompok acuan, maka akan meningkatkan nilai Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen sebesar 0.297. Koefisien regresi variabel Budaya Organisasi (X2) sebesar 0,482, hal ini menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Hal ini menyatakan jika Budaya Organisasi ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kelompok acuan, maka akan menaikkan Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen sebesar 0,442.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan R²

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinan R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,506	1,65990

a. Predictors: (Constant), Bud. Organisasi, Tek. Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan model summary di atas, Adjusted R Square atau koefisien determinasi menunjukkan angka 0,506 yang artinya variabel Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi mempengaruhi Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen pada PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) sebesar 50,6%. Sedangkan 49,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan variabel penelitian dalam penelitian ini.

Uji t Parsial

Tabel hasil Uji t pengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel 5 di atas dimana dari tabel uji t di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut. Hasil thitung Teknologi Informasi (X1) sebesar 3,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti Teknologi Informasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen pada PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) (Y). Hasil thitung Budaya Organisasi (X2) sebesar 6,502 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, berarti Budaya Organisasi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen pada PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) (Y).

Uji F Simultan

Tabel 7 Hasil Uji F Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,530	2	117,265	42,561	,000 ^a
	Residual	217,665	79	2,755		
	Total	452,195	81			

a. Predictors: (Constant), Bud. Organisasi, Tek. Informasi

b. Dependent Variable: Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan hasil tabel diatas, nilai Fhitung sebesar 42.561 dan dibandingkan dengan Ftabel yaitu 2,87 (df = 79) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Diketahui bahwa Fhitung (42,561) > Ftabel (3,11) dan nilai sig. (0,000) < taraf signifikansi (0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Sistem informasi Akuntansi Manajemen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Sistem informasi Akuntansi Manajemen telah teruji.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem informasi Akuntansi Manajemen maka dapat dijelaskan bahwa :

Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Berdasarkan hasil Uji yang telah dilakukan diketahui bahwasanya t_{hitung} Teknologi Informasi (X₁) sebesar 3,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti Teknologi Informasi (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen pada PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) (Y).

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya teknologi informasi dapat membantu PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan cepat dan efisien. Hal tersebut dapat dicontohkan dalam hal pemberian kredit, dengan adanya teknologi informasi dapat membuat proses persetujuan kredit lebih efisien dengan memanfaatkan sistem otomatisasi dan pemrosesan data. Misalnya, dengan menggunakan sistem pembuatan skor kredit, bank dapat dengan cepat mengevaluasi profil kredit pelaku usaha atau individu dan mengambil keputusan persetujuan kredit yang lebih tepat. Teknologi informasi juga dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber eksternal seperti laporan kredit dari agen pemeringkat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kualitas kredit calon debitur seperti BI *checking*. Adanya Teknologi informasi yang digunakan dalam bank dapat membuat sistem informasi akuntansi manajemen menjadi lebih efisien dan akurat. Hal tersebut dapat membantu perbankan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan cepat, seperti mengidentifikasi peluang bisnis atau mengelola risiko. Teknologi

juga dapat membantu perbankan dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan, seperti melalui *internet banking* dan *mobile banking*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana M, 2020) yang menunjukkan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen.

Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hasil t_{hitung} Budaya Organisasi (X_2) sebesar 6,502 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, berarti Budaya Organisasi (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen pada PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) (Y).

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa budaya organisasi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Budaya yang memperkuat komitmen terhadap integritas, akuntabilitas, dan profesionalisme dapat meningkatkan keandalan dan validitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen. Budaya perusahaan yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi dapat membantu dalam pengembangan dan implementasi sistem yang efektif, akan tetapi budaya yang tidak baik dapat menghambat implementasi dan penguasaan sistem informasi akuntansi manajemen, sehingga menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan dalam visi misi perusahaan dimana perusahaan akan selalu meningkatkan tingkat kesehatan bank, menjaga resiko likuiditas dan resiko kredit (kualitas kredit), meningkatkan kualitas sdm, meningkatkan kualitas layanan dan berupaya meningkatkan produktifitas dan efesiensi akan meningkatkan kualitas dari sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017), yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen.

Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Kualitas Sistem informasi Akuntansi Manajemen. Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi mempengaruhi Kualitas Sistem Akuntansi Manajemen pada PT.BPR Bank Tulungagung (Perseroda) sebesar 50,6%.

Pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwasanya Budaya organisasi dapat mempengaruhi cara teknologi informasi digunakan dan diimplementasikan dalam organisasi, sementara teknologi informasi dapat mempengaruhi cara budaya organisasi berkembang dan beradaptasi. Budaya organisasi yang kuat dalam menghormati integritas, akuntabilitas, dan profesionalisme dapat membantu dalam menjamin keandalan dan validitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen. Budaya organisasi juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi dapat membantu dalam pengembangan dan implementasi sistem yang efektif. Teknologi informasi yang sesuai dan mutakhir

dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keandalan sistem informasi akuntansi manajemen. Teknologi informasi yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi, atau tidak dipelihara dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti *downtime*, data yang tidak valid atau kurang akurat. Sehingga kemampuan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sangat tergantung pada implementasi dan pemeliharannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di PT. BPR Bank Tulungagung (Perseroda), ditemukan bahwa teknologi informasi (X1) berpengaruh positif signifikan sebesar 3,492 dengan nilai signifikansi 0,001, dan budaya organisasi (X2) berpengaruh positif signifikan sebesar 6,502 dengan nilai signifikansi 0,000. Keduanya secara simultan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 50,6%. Implikasinya, teknologi informasi dapat membantu perbankan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan cepat, sementara budaya organisasi yang baik dapat meningkatkan keandalan dan validitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

Saran bagi perusahaan terus mendorong pengembangan teknologi dalam dunia perbankan untuk meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi manajemen keuangan. Selain itu, penting untuk terus menerapkan budaya kerja yang baik guna mendorong karyawan untuk tetap aktif dan menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen keuangan yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, M. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi Teori Dan Wawasan Di Dunia Elektroniks Edisi I 2012*. WIMA Pers.
- Ayu, G. (2014). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Studi Empiris Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Economic and Economic Education Vol.3 No.1 (94-99)*.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Indrajit, R. E. (2016). *Tata Kelola Teknologi Informasi*. Preinexus.
- Jogiyanto. (2013). *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis*. Andi Offset.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi. Edisi Revisi*. Andi.
- Maulana M, R. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PD. BPR Sukahaji Kabupaten Majalengka. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi Tahun 2020 Vol. 1 Nomor 1 Periode Februari - Agustust*.
- Nawawi, I. (2013). *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Prenadamedia Group.
- Purnama, R. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas

- Informasi Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 4, (2017) Halaman 1-16.*
- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku. Organisasi Edisi Ketiga*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior, Terjemahan Ratna Saraswati dan Fabriella Sirait, Edition 16*. Salemba Empat.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Lingga Jaya. Sutabri, T. (2014). *Konsep Teknologi Informasi*. Andi.
- Tahyudin. (2013). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial*. Universitas Pasundan Bandung.
- Veithzal, R. (2012). *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Yani, A., & Santosa, I. Z. (2020). Tingkat Kesehatan Bank Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 209–218.